BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat dperlukan. (Yuliani, 2007).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. (Kasmir, 2006)

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum (bank komersial) sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk

memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi *intermediasi*. (Mandala & Prathama, 2004)

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan ransangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada sipenyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang akan diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu pihak perbankan harus memberikan berbagai ransangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya. (Kasmir, 2006)

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijualkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit (*Lending)*. Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur)* dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal. Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pulabunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya. Di samping pengaruh besar kecil bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya

operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak serta pengaruh lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*Funding)* dan menyalurkan dana (*Lending)* ini merupakan kegiatan utama perbankan. (Kasmir, 2006)

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. (Lukman Dendawijaya, 2005)

Sebagai sebuah lembaga keuangan, asset terbesar yang dimiliki bank umum adalah *asset financial*. Semakin besar aset financial yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Jarang sekali bank umum yang termasuk bank kategori bank besar yang porsi aktiva tetapnya melebihi 5% apalagi 10% dari total asset. Asset utama bank umum adalah kredit yang disalurkan kepada debitur. Dalam kondisi yang normal, aset ini porsinya mencapai antara 65% - 75% total aset. (Mandala & Prathama, 2004)

Biaya operasional akan muncul seiring berjalannya kegiatan bank. Untuk memperoleh keuntungan biasanya bank menekan biaya-biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional atau dalam istilah lain disebut (BOPO).

Pada tahun 2012 ini pertumbuhan laba perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang dikutip oleh beberapa sumber di

antaranya adalah Kontan.co.id bahwa pada kuartal ketiga tahun 2012 ini, bank-bank mencatat pertumbuhan memuaskan dengan mencetak kenaikan laba rata-rata di atas 20%. (Dyah Megasari, 2012).

Selain itu juga menurut Direktur Penelitian dan Pengaturan Perbankan BI Irwan Lubis mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba perbankan nasional tahun ini masih relatif stabil. Berdasarkan Data Statistik Perbankan Indonesia yang tertuang di situs BI, perbankan nasional mencapai pertumbuhan laba sebesar Rp92,8 triliun atau 23% per Desember 2012 dibandingkan 2011 sebesar Rp75 triliun. Sementara itu, untuk total kredit bank umum pada 2012 mencapai Rp2.725 triliun atau meningkat dibandingkan pada penyaluran kredit Desember 2011 Rp2.200 triliun. (Antara, 2013)

Nama Bank	Penyaluran Kredit			Perolehan Laba		
	2011	2012		2011	2012	
Bank Ekonomi	13,92 T	17,07 T	↑ 23%	242,5 M	191 M	↓ 21%
Bank BCA	202,25 T	256,77 T	↑ 27%	10,82 T	11,72 T	↑ 8,31%
Bank Mutiara	9 T	11,1 T	↑ 18%	260,44 M	145 M	↓ 44,3%
Bank Jabar & Banten	27,02 T	35,4 T	↑ 31%	959,67 M	1,19 T	↑ 24%
Bank Jatim	16,03 T	18,2 T	↑ 14,4%	860,23 M	724,63 M	↓ 15,76%
Bank QNB Kesawan	1,98 T	3,16 T	↑ 59.6%	6,18 M	(29,4 M)	↓ 375%
Bank Victoria Indonesia	5,5 T	7,58 T	↑ 37,8%	187,4 M	205,6 M	↑ 9,71%
Bank Windu	4,55 T	4,49 T	↓ (1.31%)	36,2 M	94 M	↑ 159.6%
Bank Mega	31,4 T	26,6 T	↓ (15,2%)	1.07 T	1.37 T	↑ 28,03%
Bank Himpunan Saudara	3,3 T	5,2 T	↑ 57%	90,04 M	118,84 M	↑ 31,99%

(Sumber: Data Diolah, Laporan Keuangan)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa bank yang mencatat penurunan perolehan laba pada tahun 2012 dibanding tahun 2011. Kemudian juga dari tabel di atas dapat dilihat penyaluran kredit pada semua bank mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi beberapa malah mencatat menurunnya/anjloknya perolehan laba bank tersebut.

Pada salah satu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk menurut Direktur Jaringan dan Distribusi Bank Ekonomi, Gimin Sumalim mengatakan bahwa jumlah kredit keseluruhan yang dikucurkan Bank Ekonomi hingga akhir 2012 adalah sebesar Rp 17,2 triliun. Meningkat 23% dibanding kredit yang mereka salurkan sepanjang 2011. (Gimin Sumalim, 2013)

Akhir tahun lalu, Bank Ekonomi mencatat laba bersih Rp 191,67 miliar atau turun 20,98% dibandingkan tahun sebelumnya Rp 242,56 miliar. Menurut Gimin Sumalim, penurunan laba dikarenakan manajemen memperkuat bisnis. Bank Ekonomi banyak mengeluarkan dana membenahi sumber daya manusia (SDM), teknologi dan sistem, serta infrastruktur, sehingga membuat beban operasional naik. (Gimin Sumalim, 2013)

Dari uraian tersebut terdapat fenomena, yaitu anjlok atau menurunnya laba ketika jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Ekonomi mengalami peningkatan. Di samping itu fenomena ini terjadi juga pada tiga bank lainnya seperti PT. Bank Mutiara Tbk, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk dan PT. Bank QNB Kesawan Tbk. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan teori yang ada. Di samping itu Bank Ekonomi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mempertimbangkan akan meningkatnya beban operasional yang ditimbulkan dan pendapatan operasional yang diperoleh untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul mengenai: **"Pengaruh Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Perolehan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdartar di Bursa Efek Indonesia."**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan, antara lain :

1. Beberapa bank mencatat penurunan perolehan laba ditahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2011.
2. Walaupun penyaluran kredit pada bank-bank itu meningkat, beberapa bank malah mencatat menurunnya perolehan laba besih.
3. Penurunan laba dikarenakan manajemen memperkuat bisnis, Bank Ekonomi banyak mengeluarkan dana membenahi sumber daya manusia (SDM), teknologi dan sistem, serta infrastruktur, sehingga membuat beban operasional naik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap perolehan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap perolehan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan BOPO terhadap perolehan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit dan BOPO terhadap perolehan laba pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:.

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit terhadap perolehan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh BOPO terhadap perolehan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran kredit dan BOPO terhadap perolehan laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai Penyaluran Kredit, BOPO dan dampaknya terhadap Perolehan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .

2. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini untuk menguji teori yang sudah ada yaitu mengenai Penyaluran Kredit, BOPO, dan Perolehan Laba. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam bermitra dengan bank khususnya dalam segi perolehan laba. Dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang Penyaluran Kredit, BOPO, dan Perolehan Laba.

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai Penyaluran Kredit, BOPO, dan Perolehan Laba.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia dan melalui Statistik Perbankan Indonesia yag diterbitkan Bank Indonesia setiap bulannya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai tahap akhir yang digambarkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Pra Survei :** **a.** Persiapan Judul																								
	b. Persiapan Teori																								
	c. Pengajuan Judul UP																								
	d. Mencari Perusahaan																								
2.	**Proses Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																								
	b. Bimbingan UP																								
	c. Seminar UP																								
	d. Revisi UP																								
3.	Pengumpulan Data																								
4.	Pengolahan Data																								
5.	**Proses Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi																								
	b. Sidang Skripsi																								
	c. Revisi Skripsi																								
	d. Peengumpulan Draf Skripsi																								